

PENGARUH EVALUASI MANAJEMEN LOGISTIK TERHADAP KINERJA DISTRIBUSI PT. TEMPO LOGISTIK KABUPATEN BEKASI

Niantoro Sutrisno¹, Husein Tuasikal², M. Rizky Maulana³

^{1,2,3}Administrasi Bisnis. Politeknik LP3I Jakarta. Gedung Sentra Kramat Jl. Kramat Raya No.7-9 Jakarta
Pusat 11450. Telp. 021-31904599

Email : torrosoet@gmail.com¹, iht.tlm.2020@gmail.com², qhjrizky354@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh evaluasi manajemen logistik terhadap kinerja distribusi di PT. Tempo Logistik Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu evaluasi manajemen logistik (H1) telah membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan evaluasi manajemen logistik terhadap kinerja distribusi. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh bahwa nilai t sebesar 3,839 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima. Artinya, bahwa jika evaluasi manajemen logistik ditingkatkan, maka kinerja distribusi akan meningkat. Nilai R² atau koefisien determinasi sebesar 0,279. Artinya variabel keputusan distribusi logistik dapat dijelaskan oleh variabel evaluasi manajemen logistik sebesar 27,9%, sedangkan sisanya sebesar 72,1% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diteliti. Dengan kata lain evaluasi manajemen logistik memiliki pengaruh terhadap kinerja distribusi sebesar 27,9% sedangkan sisanya sebesar 72,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Evaluasi Manajemen Logistik, Kinerja Distribusi

1. PENDAHULUAN

PT Tempo Logistics Kabupaten Bekasi sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang distribution center dan fulfillment center. Tingginya permintaan jasa logistic mengharuskan perusahaan meningkatkan layanannya. Dalam menjalankan kegiatan logistic, perusahaan telah menerapkan sistem baku. Suatu sistem dalam pelaksanaannya harus mengikuti prosedur-prosedur yang berlaku agar tidak menyebabkan kegiatan mengalami kesalahan. Saat ini, system pengelolaan logistik sekalipun sudah memiliki sistem baku namun sebagian besar pekerjaan masih dilakukan secara manual dengan jumlah sumber daya manusia yang terbatas, sehingga sangat dimungkinkan terjadinya kesalahan dalam kegiatan logistic dan distribusinya. Permasalahan yang terindikasi terjadi adalah penataan ruang gudang/warehouse yang belum optimum sehingga berdampak pada kondisi over load saat penerimaan barang. Selain itu, proses pemuatan barang dari dan ke gudang yang terganggu karena barang dari proses produksi yang terkendala masuk ke gudang menyebabkan distribusi barang tersebut ke pelanggan terganggu. Selain mendistribusikan barang produk sendiri, perusahaan juga melakukan distribusi produk supplier. Berkaitan dengan barang yang dihasilkan supplier yang akan didistribusikan kembali ke pengecer perlu penanganan yang lebih untuk meningkatkan optimalisasi service level warehouse to store.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Distribusi terganggu karena ketidaksiapan barang
2. Perlu peningkatan service level warehouse.
3. Waktu tunggu barang distribusi.
4. Surat jalan berdampak pada kecepatan distribusi
5. Penempatan barang di gudang distribusi

Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang serta beberapa identifikasi permasalahan yang sudah dipaparkan maka tujuan riset atau penelitian ini adalah :

1. Bidang kajian dalam penelitian ini berkaitan dengan evaluasi management logistik terhadap kinerja distribusi PT.Tempo Logistik Kabupaten Bekasi.
2. Unit analisis dilakukan pada bagian atau proses keluar masuk pasokan barang dalam gudang PT.Tempo Logistik Kabupaten Bekasi dimana pada bagian tersebut merupakan hasil lengkap data dalam gudang distribusi .
3. Variabel yang akan diteliti dibatasi oleh kelancaran pengiriman dibagian distribusi dengan penerapan evaluasi management logistic.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana evaluasi manajemen logistik PT.Tempo Logistik Kabupaten Bekasi ?
2. Bagaimana kinerja distribusi di PT.Tempo Logistik Kabupaten Bekasi ?
3. Bagaimana pengaruh evaluasi manajemen logistik terhadap kinerja distribusi PT.Tempo Logistik Kabupaten Bekasi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi manajemen logistik PT.Tempo Logistik Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja distribusi di PT.Tempo Logistik Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh evaluasi manajemen logistik terhadap kinerja distribusi PT.Tempo Logistik Kabupaten Bekasi.

Kajian Literatur

Evaluasi Manajemen Logistik

Evaluasi

Menurut Cross (dalam Ambiyar & Muharika, 2019:8) berpendapat bahwa: “evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah tercapai.” Hal ini dijelaskan lagi oleh Sukardi (2015: 1), bahwa definisi tersebut menerangkan secara langsung bahwa evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dan memahami serta mengkomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pemangku keputusan.

Hal tersebut selaras dengan Wirawan (2016:11), yang berpendapat bahwa salah satu tujuan dari evaluasi adalah mengumpulkan informasi, mengukur kinerja, 12 dan menilai manfaat mengenai objek evaluasi yang berkaitan dengan indikator, tujuan, atau

standar dalam objek evaluasi. Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen yang berkaitan dengan indikator, tujuan, dan manfaat objek evaluasi atau bahkan mengkomunikasikan informasi mengenai objek evaluasi dengan pemangku kepentingan.

Management Logistik

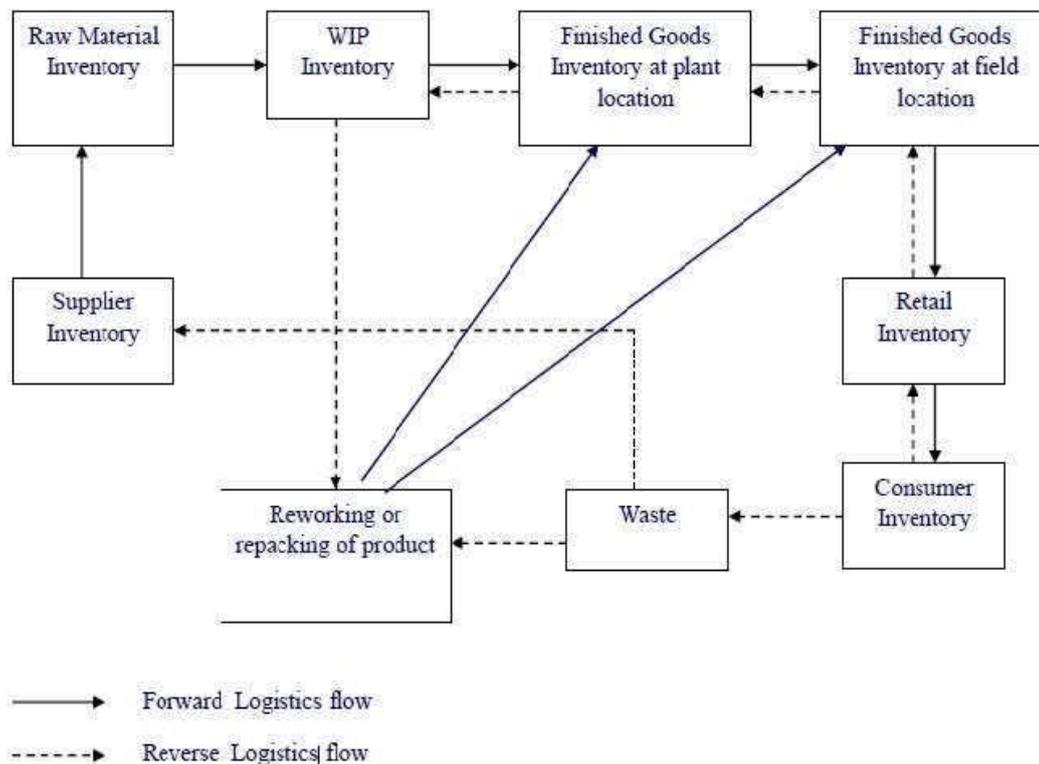
Manajemen Logistik Menurut Donald J. Bowersox (2017: 13) Manajemen logistic adalah proses pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang dan barang jadi dari para supplier, diantara fasilitas-fasilitas perusahaan dan kepada para pelanggan. Menurut Wiliam Siahaya, (2019:17) merupakan pengintegrasian sumber-sumber bisnis yang kompeten baik didalam maupun diluar perusahaan untuk mendapatkan sistem suplai yang kompetitif dan berfokus kepada sinkronisasi aliran produk dan informasi untuk menciptakan nilai pelanggan (customer value) yang tinggi, sumber-sumber bisnis yang diintegrasikan meliputi pemasok (Supplier), pabrikan (Manufacturer), gudang (warehouse), pengangkut (Transporter), distributor (Distributor), Retailer (Pengecer) dan Konsumen (Customer) yang bekerja secara efisien sehingga produk yang dihasilkan dan distribusikan memenuhi tempat jumlah, kualitas, waktu dan lokasi.

Menurut Ricky Martono (2015: 2) Manajemen Logistik yang kemudian berkembang menjadi Manajemen Rantai Pasok (supply chain management) adalah system terintegrasi yang mengkoordinasikan keseluruhan proses di organisasi/perusahaan dalam mempersiapkan dan menyampaikan produk/jasa kepada konsummen. Proses ini mencakup perencanaan (plan), sumber input menjadi output (make), transportasi, distribusi, pergudangan (deliver), system informasi dan pembayaran produk/jasa, sampai produk/jasa tersebut dikonsumsi, serta layanan pengembalian produk/jasa (return).

Aktivitas Logistik

Dalam Perpres No 26 Tahun 2015 terdapat 12 aktivitas-aktivitas logistik, dimana salah satunya adalah reverse logistics. Hal ini menandakan kegiatan logistik di Indonesia memiliki peraturan yang resmi yang jika dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik maka akan ada sanksi terhadap kelalaian tersebut. Lebih lengkapnya 12 kegiatan tersebut antara lain:

1. Customer Service (Pelayanan Pelanggan)
2. Demand Forecasting (Peramalan Permintaan)
3. Inventory Management (Manajemen Persediaan)
4. Logistics Communications (Komunikasi Logistik)
5. Material Handling (Penanganan Material)
6. Order Processing (Proses Pemesanan)
7. Packaging style (Sistem Pengemasan)
8. Dukungan komponen dan jasa (Parts and Sevice Support)
9. Pemilihan Lokasi dan Gudang (Plant and Warehouse Site Selection)
10. Procurement/Purchasing
11. Transportasi
12. Gudang dan Penyimpanan (Warehouse and Storage)



Gambar 1 Aliran Logistik

Indikator Manajemen Logistik

Menurut Harry dalam buku pengantar transportasi dan logistik (2015,10) mengatakan prestasi logistik diukur dengan *availability* (penyediaan), *capability* (kemampuan), *quality* (Mutu). Dan hal ini selaras dengan Wiliam Siahaya (2019:17) yang merupakan indikator – indikator dalam management logistik yaitu :

1. Pengendalian persediaan /management
2. Melaksanakan
3. Mengendalikan
4. Pengadaan
5. Penyimpanan
6. Distribusi

Kinerja Distribusi

Distribusi produk berkaitan dengan proses penyampaian produk yang telah dipesan oleh konsumen dari perusahaan, pengiriman bahan baku, ke lokasi produksi, pemindahan bahan baku ke departemen lain untuk diproses menjadi barang setengah jadi untuk kemudian dipindahkan lagi ke departemen selanjutnya supaya bisa diproses lebih lanjut menjadi barang jadi (Adi Jokko Guritno & Meirani Harsasi, 2019:122).

Menurut David Sukardi Kodrat (2020:20) Distribusi Berkenaan dengan penentuan dan pengelolaan saluran Distribusi yang digunakan oleh produsen atau distributor untuk memasarkan barang dan jasanya sehingga produk tersebut dapat sampai ditangan konsumen sasaran dalam jumlah dan jenis dibutuhkan ,pada saat diperlukan ,dan ditemapt yang sesuai dengan yang dijanjikan .pada prinsipnya kebijakan manajemen distribusi dapat dikelompokkan menjadi 7 katagori yaitu :

1. Struktur saluran distribusi
2. Cakupan Distribusi
3. Dinamika Saluran Distribusi
4. Modifikasi Saluran Distribusi
5. Strategi Distribusi
6. Pengendalian Saluran Distribusi
7. Manajemen Komplik Dalam Saluran Distribusi

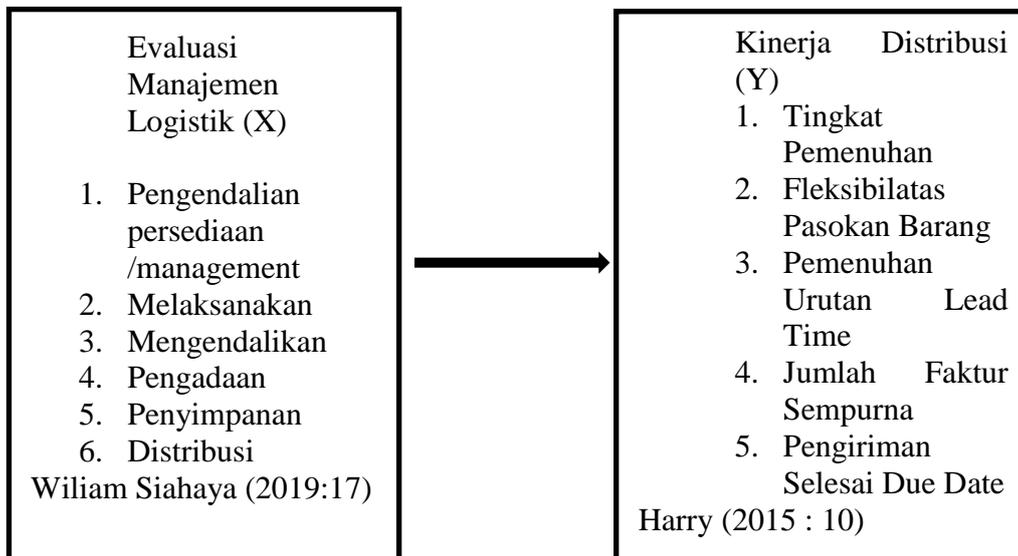
Indikator Kinerja Distribusi Logistik

Menurut Harry dalam buku pengantar transportasi dan logistik (2015 : 10) mengatakan prestasi logistik diukur dengan *availability* (penyediaan), *capability* (kemampuan), *quality* (Mutu). Dan berikut yang merupakan indikator – indikator dalam kinerja distribusi logistik yaitu :

1. Tingkat pemenuhan adalah kesesuaian isi gudang yang rapih dan sesuai dengan volume yang akan diisi.
2. Fleksibilatas pasokan barang adalah aktivitas yang ditunjukan untuk mencapai kinerja pasokan, kinerja ini mencerminkan efektifitas dan efesiensi kerjasama antara perusahaan dan pemasok dalam proses pengadaan barang (bahan baku)
3. Pemenuhan urutan lead time adalah jangka waktu antara pesanan pelanggan dan pengiriman produk akhir
4. Jumlah faktur sempurna adalah keberhasilan pengiriman yang sesuai dengan data/faktur
5. Pengiriman selesai due date adalah metode ini mengurutkan pekerjaan-pekerjaan berdasarkan tanggal jatuh tempo (due date) yang terdekat.

Kerangka Pemikiran

Dari uraian-uraian teoritis di atas, maka dibentuklah kerangka pemikiran sesuai dengan gambar di bawah ini:



Gambar 2 Kerangka Berfikir

Hipotesis

- a. Evaluasi Manajemen Logistik berpengaruh simultan terhadap Kinerja Distribusi
- b. Evaluasi Manajemen Logistik tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Distribusi.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dimana pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerical atau angka yang diperoleh dengan metode statistic. Data kuantitatif yang akan diolah pada penelitian ini mengenai evaluasi manajemen logistic dan kinerja distribusi yang akan didapatkan melalui penyebaran kuesioner.

Tipe Penelitian

Analisis deskriptif kuantitatif menjadi tipe penelitian ini. Penelitian analisis deskriptif adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. (Sugiyono, 2008:105).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam evaluasi manajemen logistic dan distribusi di perusahaan. Populasi menurut Sugiyono (2016:148), yaitu Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sample

Teknik Sample Jenuh menjadi metode dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. Metode ini termasuk pada kategori non probability sampling. Sedangkan untuk jumlah sampel yang akan diambil yaitu sebesar 40 responden sesuai dengan populasinya.

Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data dengan tingkat validitas yang akurat, perlu ditetapkan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Wawancara atau pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan melalui tanya jawab secara langsung dari responden. Selain itu melakukan penyebaran kuesioner (angket) tertutup kepada para responden. Dalam pengumpulan data lain, kajian literature/Pustaka dengan melihat referensi atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Pengelolaan Data

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data adalah:

1. Editing merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul dengan memproses/memeriksa/mengoreksi data.
2. Coding adalah memberikan tanda, symbol atau kode bagi data yang masuk untuk diklasifikasikan menurut kategori yang telah ditetapkan.
3. Tabulating berupa penyajian data ke dalam table. .

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui keabsahan suatu instrument penelitian sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk menggali data pada saat melaksanakan

penelitian. Teknik yang digunakan adalah *product moment correlation* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r adalah koefisien korelasi antara item (X) dengan skor total (Y)
- N adalah banyaknya responden
- X adalah skor dari seluruh item
- Y adalah skor dari seluruh item
- \sum_{XY} adalah jumlah perkalian antara X dan Y
- $\sum X^2$ adalah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ adalah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Menurut Syofian Siregar (2014:46), untuk menghitung uji validitas dari variabel bebas X1,X2 dan X3 serta Y, maka dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05, maka dinyatakan item kuesioner tersebut valid
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka dinyatakan kuesioner tersebut tidak valid

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Wahyudi (2020:4) dalam Ovan dan Andika adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut digunakan secara berulang akan menunjukkan hasil yang sama. Reliabilitas menunjukkan konsistensi kuesioner terhadap jawaban responden dalam beberapa kali pengujian pada kondisi yang berbeda dengan responden yang sama.

Pengujian reliabilitas terhadap semua item(Pernyataan) dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

- r_i adalah reliabilitas instrument
- k adalah banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma$ adalah jumlah butir pertanyaan
- σ_t^2 adalah varians total

Koefisien alpha dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* > 0,6 Perhitungan reliabilitas menggunakan program SPSS.

Teknik Analisa Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan cara uji kolmogrov smirnov. Jika nilai signifikan pada Kolmogorov Smirnov pada semua variabel $> 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya.

b. Uji Linieritas

Untuk mengetahui linier atau tidak maka dilakukan uji linieritas. Dengan ketentuan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka terdapat hubungan linier pada setiap variabel masing-masing.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu dengan menghitung koefisien korelasi berganda lalu membandingkannya dengan koefisien antar variabel bebas. Jika nilai VIF < 10 dan atau nilai tolerance $> 0,1$ berarti disimpulkan tidak ada masalah dalam multikolinieritas, dan sebaliknya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai signifikan pada setiap variabel independen $> 0,05$ dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk dianalisis.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh tiga variabel bebas dan satu variabel terikat peneliti menggunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan rumus persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + b_1X + b_2X^2 + b_3X^3$$

Dimana :

- Y = Variabel terikat (Independent)
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X = Variabel bebas

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependent (bebas) dapat menjelaskan variabel independent (terikat) yang ditunjukkan pada SPSS. Hal ini dapat terlihat pada model summary (R Square). Jika nilai R² kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel independent terbatas.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F untuk mengetahui secara simultan (bersama-sama) variabel bebas berpengaruh positif terhadap keenerja. Pengambilan ditentukan sebagai berikut :

- 1) Jika F hitung $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel ($\alpha = 0,05$), maka Ho diterima
- 2) Jika F hitung $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel ($\alpha = 0,05$), maka Ho ditolak

Uji T (Uji Parsial)

Tujuan dari uji statistik t ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi = 0,05 ditentukan dengan :

- 1) Jika $t_{hitung} > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak.

3. HASIL DAN ANALISIS

Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas Variabel Evaluasi Manajemen Logistik

Variabel	Pernyataan	Koefisien	Kriteria	Keterangan
Evaluasi Manajemen Logistik (X)	1	0,480	> 0,30	Valid
	2	0,366	> 0,30	Valid
	3	0,505	> 0,30	Valid
	4	0,480	> 0,30	Valid
	5	0,539	> 0,30	Valid
	6	0,480	> 0,30	Valid
	7	0,480	> 0,30	Valid
	8	0,513	> 0,30	Valid
	9	0,436	> 0,30	Valid
	10	0,448	> 0,30	Valid
	11	0,329	> 0,30	Valid
	12	0,345	> 0,30	Valid
	13	0,345	> 0,30	Valid
	14	0,408	> 0,30	Valid
	15	0,513	> 0,30	Valid

Data hasil pengolahan

Berdasarkan tabel di atas hasil data di atas menunjukkan nilai koefisien untuk setiap pernyataan dari variabel Evaluasi Manajemen Logistik , berkisar antara 0,329 sampai dengan 0,539 Dengan kata lain semua nilai hasil pengujian yaitu lebih dari 0,3. Dengan demikian seluruh pernyataan pada variabel Evaluasi Manajemen Logistik yang diajukan kepada responden bersifat valid.

Tabel 2 Uji Validitas Variabel Kinerja Distribusi

Variabel	Pernyataan	Koefisien	Kriteria	Keterangan
Kinerja Distribusi (Y)	1	0,325	> 0,30	Valid
	2	0,353	> 0,30	Valid
	3	0,325	> 0,30	Valid
	4	0,757	> 0,30	Valid
	5	0,757	> 0,30	Valid
	6	0,802	> 0,30	Valid
	7	0,790	> 0,30	Valid
	8	0,790	> 0,30	Valid

9	0,317	> 0,30	Valid
10	0,343	> 0,30	Valid
11	0,398	> 0,30	Valid
12	0,422	> 0,30	Valid
13	0,383	> 0,30	Valid
14	0,322	> 0,30	Valid
15	0,606	> 0,30	Valid

Data hasil pengolahan

Berdasarkan tabel di atas hasil data di atas menunjukkan nilai koefisien untuk setiap pernyataan dari variabel Kinerja Distribusi, berkisar antara 0,317 sampai dengan 0,802 Dengan kata lain semua nilai hasil pengujian yaitu lebih dari 0,3. Dengan demikian seluruh pernyataan pada variabel Kinerja Distribusi yang diajukan kepada responden bersifat valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat instrumen akan diuji dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Adapun hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Pengukuran Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	Kriteria	Keterangan
Evaluasi Manajemen Logistik	0, 626	> 0,60	Reliabel
Kinerja Distribusi	0, 695	> 0,60	Reliabel

Data diolah Penulis

Berdasarkan tabel di atas di atas, kriteria uji reliabilitas adalah apabila nilai koefisien Cronbach Alpha hasil pengujian lebih dari 0,6 maka instrumen dapat menghasilkan data yang reliabel. Artinya instrumen pernyataan pada penelitian ini dikatakan reliabel karena data yang dihasilkan lebih dari 0,6 yaitu antara 0, 626 sampai dengan 0, 695.

Tabel 4 Resume Total Skor Evaluasi Manajemen Logistik

No	Item	Skor	Kriteria
1	Perusahaan menetapkan aturan barang yang diterima harus disertai dengan surat jalan (SJ) dari pemasok	190	Sangat Tinggi
2	Perusahaan memiliki laporan bukti tanda terima barang mencatat jumlah yang diterima berdasarkan pemesanan	190	Sangat Tinggi
3	Perusahaan melaksanakan penilaian terhadap kinerja karyawan secara rutin	188	Sangat Tinggi
4	Perusahaan melaksanakan prosedur standar operasional tertulis untuk semua karyawan	190	Sangat Tinggi
5	Perusahaan memiliki prosedur pembatasan akses ke data base persediaan gudang	189	Sangat Tinggi
6	Perusahaan terdapat pencatatan persediaan masuk dan keluar penyimpanan gudang	190	Sangat Tinggi

7	Perusahaan memantau persediaan barang digudang	190	Sangat Tinggi
8	Perusahaan memantau jalannya keefektifan pengendalian persediaan gudang secara rutin	190	Sangat Tinggi
9	Perusahaan memiliki jadwal bahan baku yang masuk sesuai	191	Sangat Tinggi
10	Perusahaan memiliki rak atau lemari penyimpan barang yang standar	190	Sangat Tinggi
11	Perusahaan memiliki lemari khusus untuk penyimpana barang tertentu	191	Sangat Tinggi
12	Perusahaan memiliki ventilasi agar ada udara dan tidak lembab	179	Sangat Tinggi
13	Perusahaan mengirim barang selalu tepat waktu dengan jadwal yang telah ditetapkan	186	Sangat Tinggi
14	Perusahaan selalu dapat menyediakan semua jenis dan jumlah produk sesuai pesanan	182	Sangat Tinggi
15	Perusahaan mengirim barang dengan kualitas yang baik	190	Sangat Tinggi
Total		2826	-
Rata-Rata		188	Sangat Tinggi

Data hasil pengolahan

Berdasarkan tabel di atas diatas dapat dilihat bahwa rata-rata dari pernyataan pada variabel Evaluasi Manajemen Logistik adalah senilai 188 dimana nilai tersebut termasuk kedalam kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa Evaluasi Manajemen Logistik Dalam Pengelolaan Pasokan di persepsikan sangat setuju oleh responden.

Tabel 5 Resume Total Skor Kinerja Distribusi

No	Item	Skor	Kriteria
1	Saya menjalankan pekerjaan saya memuat dan menyusun barang sesuai rak pemenuhan gudang	190	Sangat Tinggi
2	Saya menjalankan tugas kerja berpatokan pada jadwal bagian kerja penataan gudang yang terjadwal	173	Sangat Tinggi
3	Saya bekerja menggunakan sistem perusahaan untuk kesesuaian pemenuhan gudang	178	Sangat Tinggi
4	Saya menyusun barang dengan rapih dan efisien	190	Sangat Tinggi
5	Saya bekerja memuat barang yang berbeda sesuai perintah atasan untuk mengirim barang yang terjadwal	190	Sangat Tinggi
6	Saya bekerja sama dengan tim dengan baik karena memiliki	189	Sangat Tinggi

	pengaruh besar terhadap pengiriman barang		
7	Saya menjalankan tugas berpatokan pada urutan lead time agar pengiriman tepat waktu	191	Sangat Tinggi
8	Saya melakukan pekerjaan sesuai prosedur pendistribusian perusahaan	191	Sangat Tinggi
9	Saya melakukan perekapan dan mengecek surat pesanan untuk pengiriman	183	Sangat Tinggi
10	Saya mengecek jumlah pesanan dalam pengiriman	190	Sangat Tinggi
11	Saya memastikan dalam memuat barang tidak ada barang yang cacat	180	Sangat Tinggi
12	Saya dan tim bekerja sesuai dengan jadwal pesanan barang	181	Sangat Tinggi
13	Saya bekerja memuat barang untuk melakukan pengiriman tepat waktu	183	Sangat Tinggi
14	Saya bekerja sama dengan tim untuk melakukan pengiriman dengan cepat	186	Sangat Tinggi
15	Saya memuat barang sesuai jadwal mengharapkan untuk pengiriman memenuhi spesifikasi yang sudah ditetapkan	190	Sangat Tinggi
	Total	2785	-
	Rata-Rata	181	Sangat Tinggi

Data hasil pengolahan

Berdasarkan tabel di atas diatas dapat dilihat bahwa rata-rata dari pernyataan pada variabel Kinerja Distribusi adalah senilai 181 dimana nilai tersebut termasuk kedalam kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Distribusi di persepsikan sangat setuju oleh responden.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov pada tabel berikut.

Tabel 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.95206718
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.063
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.972
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
<i>Data Diolah Penulis</i>		

Berdasarkan hasil pada tabel di atas di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,302. Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal .

Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel Evaluasi Manajemen Logistik (X) dengan variabel Kinerja Distribusi (Y). dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linier. Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara variabel Evaluasi Manajemen Logistik (X) dengan variabel Kinerja Distribusi (Y), sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel Evaluasi Manajemen Logistik (X) dengan variabel Kinerja Distribusi (Y). Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 6 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig .
Kinerja Distribusi * Evaluasi Manajemen Logistik Dalam Pengelolaan Pasokan	Between Groups	(Combined)	436.571	11	39.688	2.718	.016
		Linearity	236.240	1	236.240	16.181	.000
		Deviation from Linearity	200.331	10	20.033	1.372	.243
	Within Groups		408.804	28	14.600		
	Total		845.375	39			

Data diolah Penulis

Berdasarkan hasil uji linearitas (uji Anova Tabel) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig linearity untuk nilai data tersebut adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai sig deviation from linearity data tersebut adalah sebesar $0.243 > 0.05$. Jadi data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier dengan cukup baik, untuk nilai evaluasi manajemen logistik karena nilai sig linierity lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0.05, jadi tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel evaluasi manajemen logistik terhadap kinerja distribusi dan nilai sig deviation from linearity lebih besar dari 0.05. jadi terdapat hubungan yang linear antara variabel evaluasi manajemen logistik terhadap kinerja distribusi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha=0.05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas (uji Glejser) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.197	7.879		2.436	.020		
	Evaluasi Manajemen Logistik Dalam Pengeloan Pasokan	-.230	.111	-.318	-2.066	.046	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Abs_Res

Data diolah Penulis

Hasil uji heteroskedastisitas (uji Glejser) pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen nilai Evaluasi manajemen logistik sebesar 0,046, maka dengan jelas menunjukkan bahwa probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 0.05. Jadi model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, maka H0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan negatif antara variabel independen yaitu terhadap variabel dependen dan untuk menguji ada tidaknya hubungan positif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, uji statistik yang digunakan adalah uji-t (uji parsial) sebagai berikut:

Uji t

Pengujian akan dilakukan secara parsial (Uji-t). Hasil uji-t dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 8 Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.212	12.627		1.680	.101
	Evaluasi Manajemen Logistik	.685	.178	.529	3.839	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Distribusi

Data diolah Penulis

Berdasarkan tabel di atas variabel Evaluasi manajemen logistik memiliki koefisien regresi 3,839 dan signifikan pada level $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Maka terdapat pengaruh signifikan antara Evaluasi manajemen logistik terhadap kinerja distribusi

Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.212	12.627		1.680	.101
	Evaluasi Manajemen Logistik	.685	.178	.529	3.839	.000

Data diolah Penulis

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y=21,212+0,685X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $a = 21,212$ merupakan nilai konstanta, menunjukkan bahwa jika tidak adanya evaluasi manajemen logistik atau sama dengan 0 maka kinerja distribusi nilainya sebesar 21,212
2. $b = 0,685$ merupakan nilai koefisien menunjukkan bahwa jika nilai evaluasi manajemen logistik maka akan bernilai sebesar 1 maka kinerja distribusi akan meningkat sebesar

0,685.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.279	.260	4.004

a. Predictors: (Constant), Evaluasi Manajemen Logistik

Data diolah Penulis

$$Kd = R^2 \times 100\% = 0,279 \times 100\% = 27,9\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 27,9%. Hal ini berarti bahwa 27,9% dari variabel Kinerja distribusi dapat dijelaskan oleh variabel Evaluasi manajemen logistik, sedangkan sisanya 72,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 11 Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Evaluasi Manajemen Logistik	Kinerja Distribusi
Evaluasi Manajemen Logistik	Pearson Correlation	1	.529**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Kinerja Distribusi	Pearson Correlation	.529**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data diolah Penulis

Berdasarkan output perhitungan yang disajikan pada tabel di atas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Besarnya koefisien korelasi variabel Evaluasi manajemen logistik dengan kinerja distribusi adalah 0,529 dengan tidak signifikan 0,000. Karena level signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel evaluasi manajemen logistik memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap kinerja distribusi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh evaluasi manajemen logistik terhadap kinerja distribusi di PT. Tempo Logistik Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian statistik menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu evaluasi manajemen logistik (H1) telah membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara evaluasi manajemen logistik terhadap kinerja distribusi. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh bahwa nilai t sebesar 3,839 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima. Artinya, bahwa jika evaluasi manajemen

logistik ditingkatkan, maka kinerja distribusi akan meningkat. Nilai R^2 atau koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,279. Artinya variabel kinerja distribusin dapat dijelaskan oleh variabel evaluasi manajemen logistik sebesar 27,9%, sedangkan sisanya sebesar 72,1% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diteliti. Dengan kata lain, masih banyak beberapa variabel lain yang dapat menjelaskan kinerja distribusi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samidin (2017). yang menyatakan bahwa evaluasi manajemen logistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja distribusi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh evaluasi manajemen logistik terhadap kinerja distribusi, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi manajemen logistik berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi manajemen logistik di persepsikan sangat baik.
2. Kinerja distribusi berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja distribusi di persepsikan sangat bagus. .
3. Variabel evaluasi manajemen logistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja distribusi.

Saran

1. Mengingat pentingnya evaluasi manajemen logistic sangat penting, maka evaluasi harus dilakukan secara berkala dengan rentang waktu yang lebih pendek sehingga kegiatan manajemen logistic dapat berjalan dengan baik.
2. Kinerja distribusi menjadi faktor krusial bagi terdistribusinya barang kepada konsumen, sekalipun kondisi saat ini kinerja distribusi dalam kondisi sangat baik, maka kinerja tersebut harus dijaga konsistensinya dan bahkan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.
3. Mengingat terdapatnya pengaruh yang positif dan signifika evaluasi manajemen logistic terhadap kinerja distribusi, maka evaluasi harus terus dilakukan dengan periode yang lebih pendek untuk meminimalisir tidak tercapainya target manajemen logistik yang sudah ditetapkan

REFERENSI

- A. Nifontov, Yuri Kushnerov. (2019) Evaluation Methods of the Economic Efficiency of the Logistics and Management of Logistics Costs. *Bulletin of Kemerovo State University. Series: Political, Sociological and Economic sciences*
- A. Sinha, A. Verma, Srishti Dixit. (2017) Evaluation of cold chain and logistics management practice in Durg district of Chhattisgarh: pointer from Central India. *International Journal of Community Medicine and Public Health*
- Adi Djoko Guritno & Meirani Harsasi. (2019) Manajemen Rantai Pasokan, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- Ahmad Bagus. (2019) Pengaruh Manajemen Pemasok Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Pada Industri Kerajinan Batik Didaerah Istimewah Yogyakarta, Jurnal

Manajemen.

- Bimo Haryotejo, Amie Kusumawardhani. (2015) Analisis Pengaruh Kinerja Logistik Pemasok Terhadap Kinerja Bisnis, *Journal of Management*, 213-219.
- Chai Yang, Wei Gu, Tongzhu Liu . (2019) Application and Evaluation of SPD Based Logistics Management Model for Medical Consumables in Clinical Nursing Departments. *Iranian Journal of Public Health*
- Cross dalam Sukardi. (2019) Evaluasi Pendidikan Prinsip Operasionalnya, Bumi Aksara, Jakarta Timur.
- David Sukardi Kodrat. (2020) Manajemen Distribusi Old Distribution Channel And Postmo Distribution Channel Approach, Graha Ilmu, Jogjakarta.
- Donald J. Bowersox. (2017) Manajemen Logistik Integrasi Sistem-Sistem Manajemen Distribusi Fisik Dan Manajemen Material, Bumi Aksara, Jakarta Timur.
- Farhan Farhan, Yusup Rachmat Hidayat. (2021) Pengaruh Logistik Management Improvement Terhadap Kinerja Warehouse pada PT. Fastindo Piranti Kabel, *Jurnal Manajemen Logistik 1 (1)*, 67-71.
- Ghozali (2018) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Herry Gunawan. (2015) Pengantar Transportasi Dan Logistik, Raja Grafindo Persada, Depok.
- Iis Dewi Fitriani. (2020) Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis Tetap Jumlah dan Tetap Waktu Berbasis Human Resources CompetencDevelopment Di KPU Jawa Barat, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi dan Akuntansi) 4 (2)*.
- Jianping Dai. (2020) Evaluation Method of Logistics Transportation Efficiency of Port Enterprises Based on Game Model. *Journal of Coastal Research*
- Ricky Martono. (2015), Manajemen Logistik Terintegrasi, PPM Manajemen, Jakarta Pusat.
- Riduwan & Engkos Achmad Kuncoro. (2017) Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analisis, Alfabeta, Bnadung.
- Samidin. (2017) Analisis Pengaruh Evaluasi Manajemen Logistik Barang terhadap Kinerja Distribusi Barang ke Gerai Alfamart, *Jurnal Mozaik 9 (2)*, 163-174.
- Sugiyono. (2018) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Wiliam Siahaya. (2019) Sukses Supply Chain Manajement Akses Demand Chain Manajement, Media, Bogor.

Wirawan. (2016) *Evaluasi Teori Model Metodologi Standar Aplikasi Dan Propesi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Yosephyn Patria Larici, Fino Wahyudi Abdul. (2019) *Ketetapan Pengaruh Manajemen Logistik Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan PT. Bhinneka Bajanas Cabang Kabupaten Bekasi*, *Jurnal Logistik Indonesia* 3 (2), 101-110.